

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain dengan bantuan atau tanpa bantuan.<sup>1</sup> Menurut *WHO (World Health Organization)* Persalinan normal adalah persalinan yang dimulai secara spontan, dengan resiko rendah pada awal persalinan dan keadaan ini tetap dalam resiko rendah selama proses persalinan, bayi lahir secara spontan dalam presentasi belakang kepala pada usia kehamilan rentang usia 37-42 minggu dan setelah persalinan, ibu maupun bayi berada dalam kondisi sehat.<sup>2</sup>

Dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak, merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas. Kesehatan ibu dan anak penting dilakukan pemantauan, hal tersebut dikarenakan Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu yang menggambarkan kesejahteraan suatu bangsa. Kematian ibu menurut (*WHO*) *World Health Organization* kematian selama kehamilan atau periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, disebabkan oleh pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau cedera.<sup>3</sup> Sekitar 830 perempuan meninggal setiap hari akibat komplikasi selama kehamilan, persalinan, hingga nifas. AKI adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup.<sup>4</sup>

Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup.<sup>5</sup> Di Indonesia Angka Kematian Ibu (AKI) telah menurun dari 305 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup menjadi 189 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup (Sensus Penduduk, 2020).<sup>6</sup> Terdapat Jumlah kematian Ibu pada tahun 2023 di Provinsi Jawa Barat, berdasarkan

pelaporan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota sebanyak 792 kasus atau 96,89 per 100.000 KH, naik 114 kasus dibandingkan tahun 2022, yaitu 678 kasus. Penyebab kematian ibu pada tahun 2023 didominasi oleh Komplikasi Non Obstetrik 24,49%, Hipertensi dalam kehamilan, persalinan dan nifas 23,61%, Perdarahan Obstetrik 19,07%, Komplikasi Obstetrik lain 5,81%, dan yang lainnya 21,34%.<sup>7</sup>

Terdapat 10 Kabupaten/Kota dengan kematian ibu tertinggi, yaitu Kabupaten Bogor, Kabupaten Garut, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Karawang, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Bandung, Kabupaten Sukabumi, Kota Bekasi, Kabupaten Tasikmalaya, dan Kabupaten Bekasi.<sup>7</sup> Berdasarkan profil kesehatan Kabupaten Bogor tahun 2019 kasus Angka Kematian Ibu (AKI) yang di laporkan berdasarkan laporan puskesmas sebanyak 72 terdiri dari kematian ibu hamil sebanyak 17 orang (23,6%), kematian ibu bersalin sebanyak 35 orang (48,1%) dan kematian ibu nifas sebanyak 20 orang (27,7%).<sup>8</sup>

Berdasarkan data Maternal Perinatal Death Notification (MPDN) tanggal 26 Januari 2024 tiga penyebab teratas kematian ibu adalah komplikasi non obstetrik (35,2%), hipertensi dalam kehamilan, persalinan dan nifas (26,1%), perdarahan obstetric (17,6%), dengan tempat/lokasi kematian tertingginya adalah di Rumah Sakit (91,2%).<sup>6</sup>

Penyebab kematian ibu dapat dicegah dengan melakukan pemeriksaan kehamilan yang memadai. Dengan melaksanakan Antenatal Care (ANC) secara teratur pada ibu hamil, diharapkan dapat mendeteksi dini dan menangani komplikasi yang bisa terjadi pada ibu hamil, sehingga hal ini penting untuk menjamin bahwa proses alamiah dari kehamilannya berjalan dengan normal. Pelayanan Antenatal Care (ANC) adalah pemeriksaan kesehatan ibu hamil sesuai standar pada masa kehamilan oleh tenaga kesehatan yang terampil dan profesional (dokter spesialis, bidan, perawat). ANC merupakan salah satu program untuk menurunkan Angka Kematian ibu (AKI). Menurut Kemenkes RI, kebijakan yang berlaku di Indonesia untuk kunjungan Antenatal Care minimal 6 kali selama kehamilan yaitu minimal 2 kali pada Trimester I (KI), minimal 1 kali

pada Trimester II (K2), dan minimal 3 kali pada Trimester III (K3 dan K4).<sup>3</sup>

Menurut WHO 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia pada masa kehamilan. Kehamilan dengan 4T (Terlalu muda, Terlalu tua, Terlalu dekat, Terlalu banyak) dapat beresiko mengalami berbagai komplikasi kehamilan, persalinan, ataupun pasca salin. Berbagai komplikasi 4T diantaranya abortus (17%), preeklamsia (8%), ketuban pecah dini (38%), anemia (6%), dan hiperemesis gravidarum (31%). Anemia sejak kehamilan dapat terjadi karena beberapa hal diantaranya gizi ibu hamil, kepatuhan meminum tablet fe, pemeriksaan kehamilan, paritas ibu, dan kurangnya pengetahuan ibu tentang bahaya anemia pada kehamilan. Hasil persalinan pada wanita hamil yang menderita anemia adalah 12-28% angka kematian janin, 30% kematian perinatal, dan 7-10% angka kematian neonatal.<sup>9</sup>

Anemia adalah suatu kondisi dimana terdapat kekurangan sel darah merah atau hemoglobin (Hb) hematokrit dan eritrosit dengan jumlah dibawah nilai normal, dengan kadar Hb < 11 gr/dl (pada trimester I dan III) dan < 10,5 gr/dl (pada trimester II).<sup>10</sup> Kategori anemia dapat dibedakan dalam tiga kategori, antara lain: anemia ringan dengan kadar Hb 10,0-10,9 gr/dl, anemia sedang dengan kadar Hb 7,0-9,9 gr/dl, anemia berat dengan kadar Hb <7,0 gr/dl.<sup>11</sup> Penyebab anemia pada ibu hamil adalah gizi ibu hamil, kekurangan zat besi atau ketersediaan zat besi yang rendah dalam tubuh karena asupan yang tidak adekuat, kepatuhan meminum tablet fe, pendarahan akut, jarak kehamilan yang terlalu dekat, paritas, dan hal lain yang juga ditunjang oleh rendahnya tingkat pendidikan serta kurangnya pengetahuan ibu tentang tanda bahaya anemia pada kehamilan.<sup>12</sup>

Dampak anemia saat persalinan yaitu dapat menyebabkan gangguan kekuatan mengejan yang berhubungan langsung dengan gangguan kala nifas yaitu terjadinya pendarahan postpartum, mudah terinfeksi, anemia kala nifas, dan dekompensasi kordis mendadak setelah persalinan. Dampak anemia terhadap janin yaitu terjadinya abortus, kematian, berat badan lahir rendah (BBLR), kelahiran dengan anemia dan cacat bawaan.<sup>12</sup>

Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Bogor di Puskesmas Ciseeng cakupan pemeriksaan kehamilan (ANC) sebanyak 1.143. Pada cakupan K1 sebanyak 570 (49,9%) dan cakupan K4 sebanyak 573 (50,1%).

Berdasarkan data yang di peroleh dari Puskesmas Ciseeng Kabupaten Bogor pada tahun 2023 jumlah ibu bersalin sebanyak 423, ibu yang bersalin dengan resiko sebanyak 56 orang (48%), ibu bersalin dengan dirujuk sebanyak 60 orang (52%), ibu bersalin dengan HPP sebanyak 3 orang (5%), ibu bersalin dengan KPD sebanyak 22 orang (37%), ibu bersalin dengan PEB sebanyak 7 orang (12%), ibu bersalin dengan PTM sebanyak 5 orang (8%), dan komplikasi lainnya 23 orang (38%).

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk membuat Laporan Tugas Akhir dengan judul “*Asuhan Kebidanan Persalinan pada Ny. J dengan Anemia Sedang di Puskesmas Ciseeng*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari Laporan Tugas Akhir ini adalah bagaimana manajemen dari asuhan kebidanan intrapartum pada Ny. J dengan anemia sedang di Puskesmas Ciseeng?

## **C. Tujuan Penyusunan Laporan Tugas Akhir**

### **1. Tujuan Umum**

Dapat memahami dan melakukan manajemen asuhan kebidanan intrapartum pada Ny. J dengan anemia sedang di Puskesmas Ciseeng.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diperolehnya data subjektif dari Ny. J dengan anemia sedang di puskesmas ciseeng.
- b. Diperolehnya data objektif dari Ny. J dengan anemia sedang di puskesmas ciseeng.
- c. Ditegakkannya analisa data pada kasus asuhan kebidanan pada Ny. J dengan anemia sedang di puskesmas ciseeng.
- d. Dibuat penatalaksanaan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. J dengan anemia sedang di puskesmas ciseeng.

- e. Diketahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melakukan asuhan kebidanan pada Ny. J dengan anemia sedang dipuskesmas ciseeng.

#### **D. Manfaat Penulisan Laporan Tugas Akhir**

##### **1. Bagi Pusat Layanan Kesehatan**

Diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas dan kepercayaan masyarakat serta menjadi acuan dalam memberikan asuhan pelayanan kesehatan sesuai standar pada pasien dengan anemia sedang.

##### **2. Bagi Klien dan Keluarga**

Diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada ibu dan keluarga dalam asuhan kebidanan dengan anemia sedang sehingga dapat membantu dalam perencanaan persalinannya dikehamilan berikutnya.

##### **3. Bagi Profesi Bidan**

Sebagai salah satu masukan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan manajemen asuhan kebidanan khususnya pada asuhan kebidanan dengan anemia sedang